

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Setiap perusahaan mempunyai budaya organisasi berbeda-beda yang diterapkan, begitu juga dalam lembaga BMT Lantasil Pesantren Kediri. Demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan, budaya organisasi dijadikan sebagai acuan untuk melakukan .suatu pekerjaan agar dapat tercapai keberhasilan. Yang *pertama* yaitu lokasi berdirinya lembaga BMT Lantasil sangat strategis sehingga mendukung untuk perkembangan jangka panjang, *kedua*: nilai-nilai yang diterapkan kepada seluruh karyawan memberikan kepuasan tersendiri baik itu bagi perusahaan, bagi karyawan dan bagi masyarakat yang menjadi bagian dari lembaga BMT Lantasil, *ketiga*: karyawan di BMT Lantasil menjadikan pimpinan sebagai panutan / keteladanan karena keberhasilannya selama ini dalam menjadikan lembaga BMT Lantasil berkembang dan mampu bersaing dengan lembaga keuangan syariah lainnya, *keempat*: pimpinan mengadakan kegiatan-kegiatan rutin yang harus di lakukan oleh seluruh karyawan seperti sholat berjamaah di dalam kantor, satu minggu sekali diadakan istighosah, tiga bulan sekali diadakan wisata bersama, dengan di

adakan kegiatan rutin tersebut dapat mendorong karyawan lebih bersemangat dalam bekerja, *kelima*: komunikasi antar pimpinan dan karyawan di BMT Lantahir sangat dijaga, karena apabila hubungan antara atasan dan bawahan terus terjalin maka kerjasama team akan baik.

2. Produktivitas kerja karyawan di lembaga BMT Lantahir akan mengalami perkembangan apabila seluruh karyawan bersedia bekerja dengan sebaik mungkin. Produktivitas kerja karyawan di lembaga BMT Lantahir dapat dikatakan baik dilihat dari, *pertama*: kemampuan seluruh karyawan dalam menjalankan pekerjaannya dengan sebaik mungkin, sehingga karyawan mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. *Kedua*: dilihat dari peningkatan pendapatan perusahaan dari tahun 2013 sampai tahun 2016, prosentase peningkatan pendapatan mencapai sekitar 7% pertahunnya, membuktikan bahwa lembaga BMT Lantahir mengalami perkembangan yang sangat baik. *Ketiga*: semangat yang dimiliki seluruh karyawan di BMT Lantahir dalam bekerja dapat dilihat dari absensi kehadirannya, karyawan di BMT lantahir selalu datang dan tepat pada waktunya dan apabila ada karyawan yang tidak datang itu dikarenakan ada kepentingan yang serius dan sudah mendapatkan izin dari pimpinan. *Keempat*: karyawan di BMT Lantahir berusaha untuk mengembangkan diri untuk menjadi lebih baik dalam menjalankan suatu pekerjaan agar hasil yang didapatkan akan lebih baik. *Kelima*: karyawan di BMT Lantahir selalu berusaha untuk meningkatkan mutu bekerja dengan cara mengikuti

workshop atau pelatihan-pelatihan agar kualitas kerjanya menjadi lebih baik, sehingga dapat berguna bagi lembaga dan juga bagi dirinya sendiri.

Keenam: lembaga BMT Lantansir lebih mengandalkan sumber daya manusia karena lebih efisien, apabila sumber daya manusia dimanfaatkan dengan sebaik mungkin maka akan berpengaruh pada perkembangan lembaga sendiri.

3. Dengan adanya budaya organisasi yang diterapkan di BMT Lantansir mampu memberikan semangat kerja bagi seluruh karyawan, sehingga mampu bersaing dan bertahan dengan lembaga keuangan syariah lainnya. Oleh karena itu budaya organisasi di lembaga BMT Lantansir sangat berperan penting dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

Saran-Saran

1. Dalam penjaminan budaya organisasi di dalam BMT Lantansir agar dapat berhasil maka harus didukung oleh pelaku-pelaku yang memahami dan mau terlibat aktif dalam menyukseskan program-program yang telah dibuat.
2. Perlu penegasan dalam melaksanakan aturan dan kebijakan serta pedoman untuk perbaikan perusahaan yang dilengkapi ketentuan tentang hak dan kewajiban para karyawan.
3. Program-program yang telah dibuat oleh pemimpin hendaknya didukung oleh semua elemen yang ada di dalam perusahaan, guna untuk memudahkan dalam pelaksanaan penjaminan dan peningkatan kualitas perusahaan.